

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
CHARACTER BUILDING TRAINING  
(Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013)**

**Muhammad Amri**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Abstract:** Character Building Program (CBP) as an institution that can provide guidance and capacity building of students both in the field of intellectual, skills and attitudes. Bids institutional program refers to three things: the resolution of the human relationship with God, the resolution of the human relationship with itself and the resolution of the human relationship with the environment. Directions guidance mentioned above, with the emphasis on resolution improvement of man's relationship with God will bring the space to give birth attitude obedience and submission to God and the implications for compliance and obedience to others. Resolution on yourself to bring students to identify, develop their potential so that students can be more advanced and competitive. And the resolution of the human relationship with the environment to bring students to recognize and appreciate all the circumstances around it.*

***Keywords:** CBP resolution of man with God, self, environment.*

## I. PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan satu satunya media yang paling baik untuk mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian utama dalam pembangunan bangsa. Semua bangsa di dunia dan termasuk bangsa Indonesia secara terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan pendidikan baik yang berkaitan dengan pembenahan metodologi pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan peningkatan kualitas tenaga pengajar baik di sekolah tingkat dasar sampai perguruan Tinggi. Salah satu rumusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan terkhusus pada rumuan tujuan pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Hingga saat ini, pendidikan masih terus dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia dan trampil. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.<sup>2</sup> Dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam memajukan dan menyukseskan Indonesia di masa mendatang.

Selain itu, al Quran memberikan pandangan yang sangat dalam dan luar yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti dijelaskan Allah al Qur'an Q.S. An-Nahl/16: 78 disebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, bahwa peserta didik harus dididik, dibantu, dibimbing, diarahkan agar menjadi dewasa dengan memiliki pengetahuan yang dalam, luas dan karakter yang baik untuk dapat menjadi penggerak, inovator pengembangan dan perubahan masyarakat.

Menyadari akan pentingnya pendidikan karakter, maka universitas Islam Negeri Alauddin Makassar membentuk *Character Building Program (CBP)* yang kegiatannya yaitu; mengaji, berbahasa asing, dan pelatihan pendidikan karakter.<sup>4</sup> Lembaga tersebut sebagai wadah pengembangan dan penguatan karakter yang berkonsentrasi pada mahasiswa baru yang mekanisme pelatihan dan pembelajaran berbasis pada nilai-nilai ke-Islaman dengan aspek intelektual, emosional, moral, sosial maupun spiritual.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti dapat merumuskan masalahnya.

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sahm Al-Nour, 2007), h. 275.

<sup>4</sup> Qadir Gassing, *Pidato Rektor Pada Dies Natalis UIN Alauddin ke 48* (Makassar: Berkah Utami 2013), h.8.

1. Bagaimana implementasi program *Character Buiding Training* di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 UIN Alauddin Makassar?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan program *Character Buiding Training* di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 UIN Alauddin Makassar?

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian ini adalah implementasi program *Character Building Training* pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 UIN Alauddin Makassar

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi program *Character Buiding Training* di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 UIN Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pengembangan program *Character Building Training* di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 UIN Alauddin Makassar.

#### **b. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

1. Dari segi teoritis, agar menjadi bahan masukan bagi panitia pelaksana program *Character Buiding Training* UIN Alauddin Makassar.
2. Dari segi praktis, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman di masa yang akan datang.

### **E. Kajian Pustaka**

Berikut ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *character building* yang terkait dengan judul skripsi “Implementasi *Program Character Building Training* (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013)”.

Wanda Chrisiana<sup>5</sup> dengan judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra)”. Hasil identifikasi dari karakter mahasiswa dijadikan tujuan untuk materi pengembangan karakter. Adapun hasil yang diperoleh bahwa berdasarkan hasil observasi dengan mahasiswa peserta kegiatan *live in* dan pekan kepedulian, kebanyakan dari mereka merasa mendapatkan pengalaman baru yang menambah pengetahuan yang berkaitan cara hidup yang

---

<sup>5</sup> Wanda Chrisiana, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra)”, Universitas Kristen Petra. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2795/2314> (Maret 2016).

sesungguhnya.

Lukmanul Hakim, Analisis Pelaksanaan Program CBT (*Character Building Training*) dalam Pendidikan Karakter dan Dampaknya bagi Mahasiswa di UIN Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini bahwa proses CBT terdapat beberapa tahapan, mulai penentuan peserta, pemberian materi serta mentoring selama 40 hari dan memberikan dampak kepada para peserta yaitu peningkatan motivasi ke arah yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin<sup>6</sup> dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa”. Berdasarkan hasil analisis bahwa implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan pemrograman lanjut dilakukan pada beberapa aspek yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan waktu yang relatif pendek, yakni dua siklus. Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam silabus.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Pengertian Character Building Training*

Dari segi bahasa, *Character Building Training* atau Pelatihan Membangun Karakter terdiri dari tiga suku kata, yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) dan pelatihan (*training*). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>7</sup>

Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam warta hukum dan perundang-undangan volume 12, Desember 2011, oleh Andi Pangerang Moenta, menjelaskan bahwa karakter berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *Kharassein*, *Kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character* (dari *charassein*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Wynne (1991) dalam Mulyasa, 2011:3 mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Karakter menurut Ryan dan Bahloin mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan

---

<sup>6</sup> Mutaqin, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa*, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2795/2314> (Maret 2016)

<sup>7</sup> Muhammad Ilyas Ismail. *Buku Daras Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press 2012), h.5

melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter di kampus, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan kampus, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan kampus<sup>9</sup>

Karakter dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>10</sup>

Selanjutnya, *Building* atau membangun berasal dari kata "bangun", yang berarti bangkit atau memperbaiki.<sup>11</sup> Sedangkan *Training* atau pelatihan berasal dari kata "latih" yang mendapat awalan pe- dan akhiran an- yang berarti perbuatan atau cara melatih.<sup>12</sup>

### **B. Nilai-Nilai Karakter**

Menurut Kemendiknas yang dikutip dalam buku Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: strategi membangun karakter Bangsa dan peradaban bahwa nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter Bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia, jika diringkas diantaranya sebagai berikut:<sup>13</sup>

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

<sup>8</sup> Muhammad Ilyas Ismail. *Buku Daras Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai*, h.5

<sup>9</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, *Profil Ma'had Al-Jami'ah: Character Building Program (CBP)*, .h.14

<sup>10</sup> Samani Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41-42

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Edisi ketiga: Balai Pustaka 2013), h..95

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h.671

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 43-44

		tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain, yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/berkomunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan nilai-nilai karakter tersebut di atas, setiap individu harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi penerus Bangsa yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain sesuai aturan ajaran agama dan nilai-nilai budaya negara yang dianut.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>14</sup> Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengajukan ada 5 ciri, yaitu:

1. Latar Alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau out come.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>16</sup>

#### B. *Sumber Data*

Menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah salah satu langkah penting yang diharapkan agar diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian ini. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari data wawancara melalui direktur CBT, tim pelatih CBT, mentor CBT, pengelola dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013.

##### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari informan namun melalui media perantara. Seperti dokumen, profil jurusan dan unsur penunjang lainnya.

#### C. *Instrument Penelitian*

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Mahasatya, 1998), h.209

<sup>15</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roddakarya Offset, 2008), h.9

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.9

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>17</sup>

Adapun instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan dosen, keadaan mahasiswa, dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup> Jadi, observasi yaitu sebuah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indra.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data ini terdiri dari beberapa pertanyaan inti (pokok). Adapun hal-hal yang berkaitan atau pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan untuk memperoleh data yang bersifat pelengkap, akan dikembangkan sendiri oleh pewawancara dalam kegiatan wawancara dengan informan.

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian<sup>20</sup>

Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang digunakan CBP dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk buku pandung atau tata tertib dan peraturan yang berhubungan dengan pembelajaran.

#### **D. *Prosedur Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian, misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian menyelesaikan

---

<sup>17</sup> Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial*, (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 120

<sup>18</sup> Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995) h. 76.

<sup>19</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h.1.

<sup>20</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 58.



administrasi seperti izin penelitian mulai dari tingkat Fakultas, Gubernur, Walikota, Diknas dan selanjutnya ke lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti. Sebuah pengamatan menggunakan alat indra. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung implementasi *Character Building Training* di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013. Dalam hal ini, peneliti mengikuti memperhatikan dan melihat aktifitas mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan CBT (*Character Building Training*).

2. Wawancara

Setelah observasi dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara kepada direktur, tim pelatih, mentor, pengelola program *Character Building Training* dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang telah mengikuti program *Character Building Training*. Setiap informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan CBT dengan menggunakan beberapa alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera dan *tape recorder* kemudian mencatat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>21</sup> Pada tahap ini, peneliti meminta beberapa dokumen dari panitia pelaksana, tentunya yang berkaitan dengan kegiatan CBT berupa gambar atau foto kemudian beberapa lembar penting lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data

---

<sup>21</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 58.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 338

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

c. Interpretasi Data

Interpretasi Data adalah proses menganalisa dan menafsirkan data yang terkumpul.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### A. Implementasi Program CBP di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013

Program CBT (*Character Building Training*) merupakan program unggulan UIN Alauddin Makassar.

Menurut Mohammad Sabri AR,

Program *Character Building Training* ini berangkat dari satu kegelisahan, bahwa fenomena kampus hari ini tidak lagi menjadi satu episentrum moral, episentrum intelektual, episentrum social dan budaya. Tapi dia bahkan menciptakan 1 ruang konflik, ruang perbenturan yang dipicu oleh hal-hal yang sangat sepele. Terkadang hanya persoalan pribadi bisa meluas menjadi permasalahan etnik, persoalan organisasi dan sebagainya. Dan kita melihat satu kekisruhan di kampus menjadi fenomena nasional. Khusus kampus-kampus di Makassar, kita lihat beberapa kampus yang mahasiswanya bisa dengan sangat mudah dan enteng membakar kampusnya, kemudian perkelahian antar fakultas, merusak laboratorium, merusak fasilitas infrastuktur kampus.”<sup>23</sup>

Seperti yang diketahui, bahwa CBT ini bertujuan untuk membangun karakter mahasiswa melalui sebuah mekanisme pelatihan yang berbasis nilai-nilai ke-Islaman dan kebudayaan baik aspek intelektual, emosional, moral, sosial maupun spiritual.

Mohammad Sabri AR, menambahkan, bahwa:

Sejatinya, kami dari pihak pengelola menghadirkan dan ingin menanamkan 5 wawasan kepada para mahasiswa UIN Alauddin yang telah mengikuti CBT, yaitu wawasan *theosentris*, wawasan *kosmosentris*, wawasan *antroposentris*, wawasan *kultur dan kearifan* dan wawasan *logosentris*. Kami menanamkan 5 jejak karakteristik mahasiswa UIN sejak dini sebelum disentuh oleh berbagai organisasi, seperti IMM, HMI, PMII, KAMMI dan lain sebagainya, maka 5

---

<sup>23</sup> Dr. Mohammad Sabri AR, M.A, Pelatih dan Narasumber dalam program CBT UIN Alauddin Makassar, wawancara oleh penulis di Kampus UIN, 12 Januari 2016.

jejak itu menjadi karakter mahasiswa UIN Alauddin Makassar.”<sup>24</sup>

Implementasi program *Character Building Training* ini, pihak pengelola CBT menentukan beberapa mahasiswa dari setiap jurusan berdasarkan urutan absen mereka, sehingga peserta dalam setiap angkatan berbeda-beda, berasal dari jurusan dan fakultas yang tidak sama. Kemudian mereka di bagi ke beberapa kelompok yang beranggotakan 10-12 orang dari jurusan dan fakultas yang berbeda dengan tujuan agar mereka dapat berbaur dengan mahasiswa di luar fakultasnya. Setiap mahasiswa harus melalui 2 fase, yaitu *fase training* (materi *indoor* dan *outdoor*) yang berlangsung selama 3 hari dan *fase evaluasi* selama 40 hari. Adapun bentuk pembinaan lanjutan adalah kajian bulanan dan reuni alumni.

#### a. *Fese Training*

Fase pertama ini adalah masa *training*, berupa *indoor* dan *outdoor class* selama tiga hari. Untuk kelas *indoor* dil aksanakan di Auditorium UIN Alauddin Makassar, para peserta akan mendapatkan materi pokok berupa empat relasi karakter yaitu relasi diri terhadap Tuhan, relasi diri terhadap diri sendiri, relasi diri terhadap orang lain dan relasi diri terhadap lingkungan.

Setiap peserta dibagikan Lembar Kerja (LK) yang harus diisi setiap pergantian materi, seperti perkenalan singkat, mengurai proses mewujudkan cita-cita, peta hidup dan sebagainya. Kelas *indoor* ini juga diisi dengan *games-games* yang bernilai edukatif. Seperti yang diutarakan salah satu mentor CBT, bahwa kegiatan *indoor* ini berupa teori-teori dan *games* yang diadakan di Auditorium, *games-games* yang disediakan juga mempunyai makna tersendiri.”<sup>25</sup>

Salah satu games yang diaplikasikan dalam kegiatan *Character Building Training* adalah “Permainan Lempar Gelang”. Permainan ini dimaksudkan sebagai simulasi untuk peningkatan hasil kerja/belajar. Permainan ini diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk memahami alasan-alasannya untuk membuat suatu keputusan.

Untuk kelas *outdoor*, kegiatan *Character Building Training* ini berlangsung di Bukit Pesona Alam.

Menurut Muh. Natsir, bahwa

Kita melihat target yg ingin kita capai. Alam yg terbuka dan proses materi di malam hari jauh lebih menyentuh dibanding degan di dalam kota, sehingga dipilih di luar kota. Kemudian dari segi fasilitas, seperti dari segi tempat tidurnya, WCnya, dll. lebih menjamin dari pada tempat yang lain. Bayangkan 1 angkatan ada 200 lebih kalau mau disewakan gedung di Makassar akan susah,

---

<sup>24</sup> Mohammad Sabri AR, Pelatih dan Narusumber program CBT UIN Alauddin Makassar, wawancara, 12 Januari 2016.

<sup>25</sup> Dr. Hamka Ilyas, Mentor CBT UIN Alauddin Makassar, wawancara oleh penulis di Kampus UIN, 8 Januari 2016.

pun mahal. Kebetulan, yang punya lokasi CBT ini salahsatu dosen UIN, dan biayanya jauh lebih rendah.”<sup>26</sup>

Pembelajaran *outdoor* ini dijadikan sebagai bentuk relasi diri terhadap lingkungan. Materi yang diberikan saat *outdoor* berupa *art show* atau penampilan para peserta yang bertujuan memunculkan rasa percaya diri, muhasabah diri, dan salat tahajjud bersama. Di akhir kegiatan ada pembagian lembaran resume dan resolusi hidup. Resolusi hidup akan menjadi tugas dalam melanjutkan fase kedua atau fase mentoring selama 40 hari.

#### b. *Fase Evaluasi*

Setelah kegiatan CBT berlangsung selama 3 hari, maka yang harus dilalui peserta adalah *fase evaluasi*. Fase evaluasi ini berlangsung selama 40 hari, masa mentoring berlangsung 5 (lima) kali pertemuan antara mahasiswa dengan mentornya yang dibuktikan dengan tandatangan mentor. Adapun hasil wawancara bersama salah satu mentor *Character Building Training* mengenai mekanisme pelaksanaan fase evaluasi, beliau menuturkan bahwa:

Ketika menjelang penutupan *Character Building Training* itu, ada yang namanya membuat resolusi Hidup. Resolusi hidup ialah perubahan yang signifikan yang akan mereka lakukan setelah mendapatkan materi-materi baik *indoor* maupun *outdoor* dengan harapannya ada perubahan yang terjadi pada masing-masing mahasiswa itu setelah selesai *Character Building Training*. Perubahan dalam bentuk *action* nyata, seperti relasi diri dengan Tuhan dan relasi-relasi lainnya.”<sup>27</sup>

Disinilah tugas mentor memonitoring mahasiswa. Pada lembar resolusi hidup, peserta menuliskan 5 hal/aktivitas baru untuk mereka lakukan yang terkait dengan 5 relasi yang mereka dapatkan di CBT, yaitu relasi diri dengan Allah, relasi diri dengan diri sendiri, relasi diri dengan orang lain.

Kami tahu gambarannya dari jawaban mahasiswa saat di mentoring, dan hal yang pertama saya tanyakan adalah relasi diri dengan Tuhan, sebab, ketika hubungan dengan Tuhannya, seperti shalatnya sudah bagus, maka relasi yang lainnya itu akan mengikut untuk membentuk karakternya yang lain.”<sup>28</sup>

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terhadap Allah, maka seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Hal ini bisa terjadi

---

<sup>26</sup> Muh. Natsir, Pelatih dan Narusumber dalam program CBT UIN Alauddin Makassar, *wawancara*, tanggal 12 Januari 2016.

<sup>27</sup> Hamka Ilyas, Mentor CBT UIN Alauddin Makassar, *wawancara*, tanggal 8 Januari 2016.

<sup>28</sup> Dr. Hamka Ilyas, Mentor CBT UIN Alauddin Makassar, *wawancara* oleh penulis di Kampus UIN, 8 Januari 2016.

karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya.<sup>29</sup>

Adapun bentuk pembinaan lainnya berupa kajian bulanan dan reuni alumni, berikut uraian kegiatan tersebut:

#### 1. Kajian bulanan.

Kajian bulanan biasa dilaksanakan di lantai dasar, alumni CBT sendiri yang mengadakan. Kami sudah menyiapkan tempat dan fasilitas yang diperlukan. Kajian bulanan ini biasanya dilaksanakan di minggu pertama atau di minggu kedua awal bulan setiap bulan. Dulu, kajian bulanan itu rutin, tapi sekarang sudah tidak, disebabkan kesibukan mentor.<sup>30</sup>

Adapun pemateri dalam kajian ini biasanya diisi oleh mentor sendiri dan terkadang juga mengundang pemateri dari luar, baik akademisi, paraktisi dan professional. Kajian bulanan ini, beberapa alumni *Character Building Training* di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 mengatakan bahwa tidak adanya informasi antara pengelola dengan peserta CBT, berikut pernyataan salah satu alumni CBT, Dwi Harianto mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013:

Kami belum pernah mengikuti kajian bulanan, tidak ada informasi sebelumnya. Adapun informasi yang saya dapat hanya mentoring 40 hari dan mendapatkan 5 tanda tangan. Itu saja, dan selebihnya tidak ada informasi.<sup>31</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Sudarmin:

Saya baru mendengar informasi kajian ini, saya tidak pernah ikut. Kalau bisa, kajiannya tiap bulan di aktifkan, agar kami terus menerus mendapat siraman rohani atau pengetahuan yang baru, dan perubahan kami bisa terkontrol.<sup>32</sup>

#### 2. Reuni alumni

Reuni alumni selalu terlaksana setiap tahun, sekali dalam setahun. Ada sekitaran empat ribuan mahasiswa yang kami undang untuk datang reuni, berkumpul di Auditorium, dan kami mendatangkan pemateri-pemateri dari luar, seperti Ibu Marwah Daud, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Kegiatan *Character Building Training* yang berlangsung selama 3 hari kemudian dilanjutkan dengan mentoring selama 40 hari ini memberikan dampak berupa perubahan

<sup>29</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, h. 88.

<sup>30</sup> Nasrum, Staf/Pengelola CBP UIN Alauddin Makassar, *wawancara*, tanggal, 8 Januari 2016.

<sup>31</sup> Dwi Harianto, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan CBT, *wawancara*, tanggal, 8 Januari 2016.

<sup>32</sup> Sudarmin, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan CBT, *wawancara*, , tanggal 11 Januari 2016.

<sup>33</sup> Nasrum, Staf/Pengelola CBP UIN Alauddin Makassar, *wawancara*, tanggal 8 Januari 2016.

pada diri peserta CBT. Perubahan seperti ibadah salat, mereka yang shalatnya tidak teratur berubah menjadi teratur, yang shalatnya di akhir waktu menjadi shalat tepat waktu. Ada pula yang berubah menjadi mahasiswa yang tidak hanya aktif di akademik saja kemudian dia mencoba aktif di beberapa organisasi dan menyeimbangkan antar keduanya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap peserta alumni CBT, mengatakan:

Tentunya ada perubahan setelah mengikuti kegiatan CBT ini, lebih tepatnya memperkuat karakter atau mengembangkan karakter saya. Otomatis ada perubahan baik dari segi ibadah, bagaimana cara kita bersosialisasi dengan orang, hubungan keada lingkungan.”<sup>34</sup>

Hal yang sama juga dirasakan ppada alumni CBT lainnya, yang mengatakan:

Ada perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini. Perubahan yang saya dapatkan dari CBT ini adalah, shalat saya yang dulunya bolong-bolong, tapi sekra ng sudah baik, saya sudah menjalankan shalat 5 waktu tepat waktu.”<sup>35</sup>

Begitupun yang dialami Rustamang,

Berkat CBT, saya telah mengikuti berbagai macam organisasi. Karena di dalam CBT. Kita mempelajari bagaimana karakter menjadi seorang mahasiswa yang benar-benar menajadi mahasiswa yang ingin sukses, dan perubahan saya dalam hal ibadah, sebelumnya saya jarang shalat 5 waktu, tapi setelah ikut CBT, saya jadi rajin shalat 5 waktu sampai sekarang. Dan di CBT, kita diajarkan melakukan sesuatu yang tidak pernah kita lakukan menjadi kita lakukan selepas mengikuti CBT.”<sup>36</sup>

Informasi yang dihimpun peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan CBP memberikan efek positif baik aspek keberagamaannya, inteletuannya, dan hubungannya dengan lingkungan sekitar.

## **B. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Program Character Building Training di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013***

a. Faktor-faktor pendukung antara lain:

1. Adanya Tim Mentor dan Tim Pelatih

Adanya tim mentor dan tim pelatih yang mempunyai keinginan besar untuk

<sup>34</sup> Andi Satriani, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan CBT, wawancara, tanggal 12 Januari 2016

<sup>35</sup> Nur Hikmah Aziz, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan CBT, wawancara tanggal 11 Januari 2016.

<sup>36</sup> Rustamang, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti kegiatan CBT, wawancara tanggal, 11 Januari 2016.

membina mahasiswa dan berkomitmen untuk terus berada ditengah peserta CBT, selalu dan senantiasa memberikan materi dan wejangan, serta motivasi kepada peserta CBT.

2. Kegiatan *Mentoring*

Adanya kegiatan mentoring, tujuannya untuk mendampingi aktifitas baru mahasiswa selama 40 hari kedepannya, sesuai yang ditulis pada lembar resolusi hidup mereka.

3. Lokasi *outdoor*

Adanya lokasi *outdoor* yang mendukung pengaplikasian materi, lokasi *outdoor* yang dipilih adalah alam yang terbuka dan proses materi di malam hari jauh lebih menyentuh. Pembelajaran *outdoor* ini dijadikan sebagai bentuk dari relasi diri terhadap lingkungan.

4. Fasilitas

Adanya fasilitas yang disediakan pihak pengelola CBP berupa gedung dan ruangan yang dapat digunakan sebagai tempat berdiskusi dan kajian bersama alumni CBT.

b. Faktor-faktor penghambat antara lain:

1. Keterbatasan Ketersediaan Dana

Keterbatasan ketersediaan dana menjadikan pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan. Fasilitas rumah atau asrama mahasiswa terbatas, sehingga pelaksanaan CBT tidak dapat dilaksanakan seraca serentak untuk setiap mahasiswa baru. Urgensi penyediaan dana bagi program CBT dibenarkan oleh Sohrah, Direktur CBT UIN Alauddin Makassar. Menurutnya, ketersediaan dana tersebut diperuntukkan untuk program CBP secara umum yang berasal dari dana APBN. Anggaran APBN untuk CBP sebesar delapan ratus juta rupiah.

Bantuan dana untuk Program CBP ini berasal dari APBN dan BLU. Direktur CBT sendiri menuturkan bahwa:

Untuk tahun ini, anggaran yang dibutuhkan CBT sebesar 1,3 milyar rupiah. Karena ada ribuan mahasiswa yang akan ditanggung konsumsinya dan keperluannya ketika ikut CBT. Ditambah dengan honor mentor dan pelatih, serta transportasi yang dibutuhkan”<sup>37</sup>.

2. Kurangnya Kerjasama

Kurangnya kerjasama dalam satu kelompok mentoring, dalam hal ini ketua kelompok tidak menjalin komunikasi yang baik sesama anggota dalam mengatur jadwal mentoring. Sehingga mentoring 40 hari tidak berjalan sesuai harapan.

3. Penyebaran Informasi yang Tidak Maksimal

Tidak menyebarnya informasi keseluruhan peserta CBT terkait program pem-

---

<sup>37</sup> Sohrah, Direktur CBT UIN Alauddin Makassar, wawancara, tanggal, 2 Maret 2016.

binaan lanjutan CBT, seperti kajian bulanan. Dalam hal ini seharusnya ketua angkatan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pengelola CBT.

## V. PENUTUP/KESIMPULAN

1. Implementasi CBP berupa kegiatan mentoring dan fase evaluasi. Mentong biasa dilakukan selama 3 hari didampingi seorang mentor, kegiatan berorientasi pada resolusi diri dengan Allah, resolusi diri dengan diri sendiri, dan resolusi diri dengan lingkungan sekitar.
2. Fase evaluasi biasanya dilakukan selama 40 hari. Kegiatan tersebut dalam bimbingan mentor, kegiatannya berupa kajian bulana dan reuni alumni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Sahm Al-Nour, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III: Balai Pustaka, 2013.
- J. Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roddakarya Offset, 2008.
- Gassing, Qadir, *Pidato Rektor Pada Dies Natalis UIN Alauddin ke 48*, Makassar: Berkah Utami 2013.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jakarta: ar-Ruzz Media, 2011
- Mutaqin, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa*, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2795/2314> (Maret 2016).
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Buku Daras Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, *Profil Ma'had Al-Jami'ah: Character Building Program (CBP)*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial*, Cet, I; Makassar: Alauddin University



Press, 2013.

Sidijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Samani Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Mahasatya, 1998.

Wanda Chrisiana, “*Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra)*”, Universitas Kristen Petra. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2795/2314> (Maret 2016).

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.